

**ANALISIS TINDAKAN *REAL EARNINGS MANAGEMENT* SEBELUM
DAN SESUDAH PENERAPAN *INTERNATIONAL FINANCIAL
REPORTING STANDARD* OLEH PERUSAHAAN DALAM KONDISI
FINANCIAL DISTRESS
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA)**

(SKRIPSI)

Oleh

Umi Choirunnisa



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

ANALISIS TINDAKAN REALEARNINGS MANAGEMENT SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD OLEH PERUSAHAAN DALAM KONDISI FINANCIAL DISTRESS

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)

Oleh

Umi Choirunnisa

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tindakan *real earnings management* sebelum dan sesudah penerapan *international financial reporting standard* oleh perusahaan *financial distress*. Sampel penelitian terdiri dari 60 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang mengalami *financial distress* tahun 2009-2015. Perusahaan *financial distress* diukur dengan metode *Altman Z-score* modifikasi (1995). *Real earnings management* diukur dengan menggunakan model Roychowdhury (2006). Analisis menggunakan uji *independent sample t-test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *real earnings management* sebelum dan sesudah penerapan *international financial reporting standard*.

Kata kunci: *Financial distress, real earnings management, international financial reporting standard*

ABSTRACT

ANALYSIS OF REALEARNINGS MANAGEMENT ACTION BEFORE AND AFTER THE APPLICATION OF INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD BY THE COMPANY IN THE CONDITION OF FINANCIAL DISTRESS

(Study on Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange)

By

Umi Choirunnisa

This study aims to test the act of real earnings management before and after the implementation of international financial reporting standards by financial distress companies. The research sample consisted of 60 manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange which experienced financial distress in 2009-2015. Financial distress companies were measured by the Altman Z-score modification method (1995). Real earnings management was measured using the Roychowdhury model (2006). The Analysis was using independent sample t-test. The results of this study indicate that there is no significant difference in real earnings management before and after the implementation of international financial reporting standards.

Keywords: *Financial distress, real earnings management, international financial reporting standard*

**ANALISIS TINDAKAN *REAL EARNINGS MANAGEMENT* SEBELUM
DAN SESUDAH PENERAPAN *INTERNATIONAL FINANCIAL
REPORTING STANDARD* OLEH PERUSAHAAN DALAM KONDISI
FINANCIAL DISTRESS (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Oleh

Umi Choirunnisa

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **ANALISIS TINDAKAN *REAL EARNINGS MANAGEMENT* SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD* OLEH PERUSAHAAN DALAM KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Nama Mahasiswa : **Umi Choirunnisa**

No. Pokok Mahasiswa : 1411031129

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis




Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001


Ninuk Dewi K., S.E., M.Sc., CA., Akt.
NIP 19820220 200812 2 003

2. Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

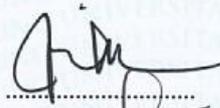
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

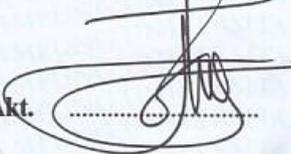
Ketua : **Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.**



Sekretaris : **Ninuk Dewi K., S.E., M.Sc., CA., Akt.**



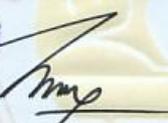
Penguji Utama : **Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 Mei 2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

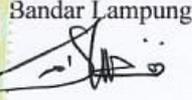
Nama : Umi Choirunnisa

NPM : 1411031129

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Tindakan *Real Earnings Management* Sebelum dan Sesudah Penerapan *International Financial Reporting Standard* oleh Perusahaan dalam Kondisi *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.



Bandar Lampung, 25 Mei 2018


Umi Choirunnisa

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Padang Rejo pada tanggal 25 Juli 1996 dengan nama lengkap Umi Choirunnisa dan merupakan anak bungsu dari empat bersaudara pasangan Bapak Ngadenan dan Ibu Rokhanah. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar

(SD) di SD Negeri 05 Patoman pada tahun 2002-2008, selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Pagelaran pada tahun 2011, dan kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Pringsewu pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, penulis diterima sebagai mahasiswi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswi penulis terdaftar sebagai brigadir muda BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) FEB Unila pada awal perkuliahan, selain itu penulis terdaftar sebagai anggota aktif HIMAKTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) FEB Unila anggota bidang keilmuan pada periode 2015/2016, dan merupakan koordinator biro hubungan masyarakat di KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) FEB Unila pada periode 2015/2016.

Selain itu, penulis juga aktif dalam organisasi eksternal Komunitas Jago Akuntansi Indonesia dan diamanahkan sebagai kepala seksi media komunikasi pada periode 2016/2017 dan kepala biro komunikasi pada periode 2017/2018.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia, berkah dan rahmat yang begitu besar kepada penulis.

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Ngadenan dan Ibunda Rokhanah.

Terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orangtuaku yang memberikan doa yang tak pernah terputus, nasihat yang bermanfaat, usaha yang tiada henti, kasih sayang yang tak terhitung dan segala dukungan yang telah diberikan untuk mewujudkan cita-citaku. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi ayah dan ibu di dunia maupun di akhirat.

Kakak-kakakku tercinta, Muhammad Syafrudin, Muslim Ansori, dan Ahmad Nur Shodiq.

Terimakasih atas segala do'a, keceriaan, canda tawa, kasih sayang, pengertian dan dukungannya selama ini.

Seluruh keluarga, sahabat dan teman-temanku

yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan tiada henti.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Maka ingatlah kepada-Ku, Akupun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-

Ku dan janganla kamu ingkar kepada-Ku”

(QS: Al-Baqarah: 152)

“Allah menurunkan ketetapan-Nya di waktu yang tepat. Maka dari itu,
bersabarlah.”

(Umi Choirunnisa)

“Jangan ragu untuk melangkah meski didepan mata banyak rintangan.”

(Subarkah)

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Tindakan *Real Earnings Management* Sebelum dan Sesudah Penerapan *International Financial Reporting Standard* oleh Perusahaan dalam Kondisi *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung serta selaku Dosen Pembimbing Utama yang selalu memberikan waktu, bimbingan, saran dan nasihat yang bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Ninuk Dewi K, SE., M.Sc., CA., Ak. Selaku Dosen Pembimbing Pendamping. Terimakasih untuk kesediaannya memberikan waktu, bimbingan, arahan, masukan dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran-saran yang membangun mengenai pengetahuan untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Nurdiono, SE., M.M., Akt. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Terima kasih telah memberikan bantuan dan pelayanan terbaik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Ngadenan dan Ibunda Rokhanah yang telah memberikan kasih sayang yang paling tulus, doa yang tiada henti, dukungan serta nasihat dalam pencapaian cita-citaku. Terimakasih untuk segala hal yang telah diberikan dan untuk kerja keras yang dilakukan demi anakmu tercinta.

10. Kakak-kakakku tersayang, Muhammad Syafudin, Muslim Ansori dan Ahmad Nur Shodiq. Terimakasih untuk segala kasih sayang, doa, canda dan tawa yang diberikan selama ini. Semoga Allah memberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk kalian.
11. Seluruh keluarga besar, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas doa, dukungan, motivasi, dan nasihat yang telah diberikan.
12. Keluarga keduaku, Bapak Suryono, Ibu Puji Rahayu, Agro Niago Utomo, Miraj Wijaya dan Vitrin Wahyuningtyas. Terimakasih untuk segala dukungan, doa, canda dan tawa yang selama ini telah diberikan. Terimakasih telah menjadi penyemangat dan pengobat rasa lelahku selama ini. Semoga senantiasa diberi kesehatan oleh Allah SWT.
13. Agro Niago Utomo, terimakasih telah menjadi teman terbaik, sahabat yang tidak pernah meninggalkan dan selalu memberikan semangat serta dukungan dari awal perkuliahan hingga akhir masa perkuliahan. Terimakasih untuk selalu di sisiku dan menjadi yang pertama dalam setiap hal yang terjadi, semoga Allah mengabulkan doa-doa kita.
14. Sahabat-sahabatku, Defitria Rian Sari, Mega Maulida, Diana Yunita dan Tiara Rahma Maulida. Terimakasih untuk persahabatan yang telah dijalani selama bertahun-tahun ini. Semoga silaturahmi tidak akan pernah terputus dan selalu diberikan kelancaran dalam segala urusan.
15. Ukhti Sholehah, Amalia Pratiwi, Oftika Sari, Faila Suffah, Dewi Yulyana, Dhiyaa Ronaa dan Zahrati. Terimakasih untuk semua waktu dan kenangan

yang telah tercipta. Terimakasih telah mengajarkan banyak hal dan selalu berusaha memahami satu sama lain.

16. *Future Accountant*, Amalia Pratiwi, Oftika Sari, Faila Suffah, Dewi Yulyana, Dhiyaa Rona, Zahra, Amin Sobri, Ahmad Aminudin, Agro Niago Utomo, Teguh Prasetyo, Ariyanto, Robert Trisnayandi dan Micho Zyafutra. Terimakasih atas ribuan canda tawa, dukungan, motivasi, dan doa yang kalian berikan. Semoga semua diantara kita selalu diberi kelancaran dan kesehatan.
17. Calon Istri Sholehah, Amalia Pratiwi dan Oftika Sari. Terimakasih untuk semua kenangan dan pengalaman-pengalaman yang berharga. Terimakasih selalu banyak membantu dan berkorban satu sama lain. Semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan dan kesuksesan untuk kalian.
18. Tim lombaku, Melinda Deborah Tamara, Teguh Prasetyo, Tio Aldo Pratama, Oftika Sari, Dani Aulia dan Muhammad Yasin. Terimakasih telah menjadi tim terbaik yang memberikan banyak pengalaman berharga yang tidak akan pernah terlupakan selama masa perkuliahan ini.
19. Seluruh teman terbaik yaitu Bipa, Ajeng, Anggit, Anisa, Arini, Atika, Bella, Chatia, Dani, Dhana, Dila, Dina, Intan, Iroh, Icha, Niken, Ocha, Beka, Reka, Riska, Rume, Yandi, Yuda, Zelda, Ismatul, Ninda, Clara, Fitri, Indra, Dwiki, Nadhiyaa, serta seluruh teman-teman angkatanku, S1 Akuntansi 2014 lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas kebersamaan dan canda tawa selama masa kuliah. Sukses selalu kawan.

20. Keluarga KKN Desa Sri Budaya, Vinka, Tije, Desta, Bang Jo, Bang Dodi, Tomo dan Koko. Terimakasih untuk kerja sama dan pengalaman hidup selama 40 hari. Semoga jalan kalian dipermudah dalam menggapai kesuksesan. Jangan saling melupakan ya.
21. Anggota Komunitas Jago Akuntansi Indonesia Chapter Lampung, Kak Azhar, Kak Ria, Kak Fegy, Kak Wido, Kak Fatma, Kak Indun, Kak Cepe, Dewi, Kak Tum, Kak Lala, Kak Filo, Kak Galuh, Agnes, Resti, Putri, Annisa, Kak Ruri, Kak Arif dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas kebersamaan, dan momen yang takkan terlupakan.
22. Keluarga Besar UKMF KSPM Unila, Kanda-kanda dan Yunda-yunda serta Kak Robi, Kak Sigit, Kak Rifka, Kak Arum, Kak Nina, Kak Adit, Chatia, Oftika, Rindang, Yanto, Aji dan Ikhsan. Terimakasih atas segala warna dan pembelajaran yang telah diberikan selama ini.
23. Adik-adik KSPM Terkasih, Nidya, Anin, Wuri, Ardita, Mayko, Rendy, Gilang, Faqih, Desty, Tisel, Rona, Jaya, Ganis, Shaula, Rima dan semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas canda tawa dan kerjasamanya selama ini. Semangat dalam menggapai cita-cita ya.
24. Anak Kos Putri Jayanti, Mba Rifa, Mba Desi, Mba Novi, Mba Mey, Mba Maurin, Mba Verly, Ishmah, Rani, Indah dan Eva. Terimakasih atas segala canda tawa dan kenangan yang memberikan warna-warna indah selama kuliah ini. Terimakasih telah menjadi keluarga yang saling peduli dan saling menyayangi satu sama lain.

25. Teruntuk Ishmah Nur Hidayati. Terimakasih telah menyediakan bahu untuk menjadi sandaran saat penulis menangis, telah menjadi pendengar dan penasehat saat terjatuh dan selalu memberikan hiburan disetiap harinya. Semoga sukses menggapai setiap target yang telah kamu rencanakan ya, Pip.

26. Teruntuk Mba Mey Ariyanti, terimakasih telah menemani penulis dalam mengerjakan skripsi ini dengan segala cerita-ceritamu. Semoga Allah menurunkan hidayah-Nya untuk masa depan terbaikmu ya, Mba.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 25 Mei 2018

Penulis,

Umi Choirunnisa

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pertanyaan Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	8
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	8
2. Manajemen Laba (<i>Earnings Management</i>).....	9
3. Manajemen Laba Riil (<i>Real Earnings Management</i>).....	11
4. International Financial Reporting Standard (IFRS)	14
5. Kesulitan Keuangan (<i>Financial Distress</i>)	15
6. Laporan Keuangan (<i>Financial Stateent</i>)	16
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Pengembangan Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Objek Penelitian	22
3.3 Populasi dan Sampel	23
3.4 Jenis dan Sumber Data	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Kinerja.....	26
3.7 Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pemilihan Objek Penelitian.....	29
4.2 Analisis Data dan Pembahasan	30
4.2.1 Statistik Deskriptif	31
4.2.2 Uji Normalitas.....	33
4.2.3 Uji Hipotesis	34

4.3 Analisis Tindakan <i>Real Earnings Management</i>	36
4.3.1 <i>Independent Sample t-Test</i>	37
4.3.2 Tindakan <i>Real Earnings Management</i> sebelum Penerapan IFRS	38
4.3.3 Tindakan <i>Real Earnings Management</i> sesudah Penerapan IFRS	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Keterbatasan Penelitian	41
5.3 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Rincian Objek Penelitian	28
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif	30
Tabel 4.3 Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	33
Tabel 4.4 Hasil Uji Beda Rata-Rata Sebelum dan Sesudah IFRS	34
Tabel 4.5 Hasil Uji Beda Rata-Rata perusahaan <i>Financial Distress</i> dan non- <i>Financial Distress</i> Sebelum dan Sesudah IFRS	36

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tanggal 1 Januari 2012 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) resmi menerapkan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) untuk menjadi pedoman dalam menyusun laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang dibentuk oleh *International Accounting Standard Board* (IASB). Penerapan IFRS dilakukan karena semakin berkembangnya perusahaan multinasional maka semakin dibutuhkan pula standar yang tepat dan berbasis internasional dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Iatridis (2010), tujuan utama IFRS adalah seperangkat standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, mudah dipahami, transparan, dan laporan keuangan yang sebanding untuk membantu pengguna di pasar modal dan pengguna lainnya dalam pembuatan keputusan ekonomi. Saat ini dunia usaha dianggap tidak memiliki batas negara sehingga investor sangat mudah memindahkan sumber daya tertentu dari negara satu ke negara yang lain dengan sangat cepat. Hal ini terjadi karena semakin pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang membuat investor mudah untuk memasuki rantai pasar modal di seluruh bursa yang ada di dunia.

Menurut Arum (2013), manfaat adopsi IFRS dapat dilihat dari dua aspek: dalam hal biaya dan dalam hal biaya modal. Dalam hal efisiensi biaya, perusahaan multinasional tidak perlu membuat banyak pelaporan memenuhi kebutuhan investor di dalam negeri dan luar negeri. Beralih ke IFRS tidak hanya merubah angka-angka pada laporan keuangan saja, tetapi juga merubah pola pikir dan cara semua elemen yang ada di perusahaan. *International Financial Reporting Standards* (IFRS) merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi berkualitas tinggi dan kerangka akuntansi berbasiskan prinsip yang meliputi penilaian profesional yang kuat dengan pengungkapan yang jelas dan transparan mengenai substansi transaksi ekonomi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu dan akuntansi terkait transaksi tersebut. IFRS diharapkan dapat meningkatkan komparabilitas dan kredibilitas pelaporan keuangan di berbagai negara. IFRS diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sehingga dapat diandalkan dan relevan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (Arum, 2013).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Setelah menggunakan IFRS sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan perusahaan diharapkan akan memiliki daya saing yang lebih besar. Penerapan standar yang sama di seluruh dunia akan mengurangi permasalahan daya banding (*comparability*) dalam pelaporan keuangan. Komalasari (2017) menyatakan bahwa tujuan kompilasi IFRS adalah untuk meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan, meningkatkan transparansi perusahaan dan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang dapat memberikan informasi lebih bermanfaat bagi para investor sekaligus untuk meningkatkan fungsi pasar keuangan. Berdasarkan

pernyataan tersebut, maka dapat dilihat salah satu manfaat yang diperoleh dari adanya penerapan IFRS ini adalah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan salah satunya dengan mengurangi kesempatan untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*).

Lang (2003) menyatakan kualitas akuntansi dapat diukur melalui 3 perspektif. Perspektif pertama dalam kualitas akuntansi yaitu penerapan manajemen laba. Hal ini dikarenakan praktik-praktik kecurangan akuntansi yang umum dilakukan oleh manajemen agar investor, kreditor maupun pembaca laporan keuangan perusahaan mereka melihat bahwa kinerja perusahaan lebih baik dari perusahaan yang lain salah satunya yaitu dengan melakukan manajemen laba. Transaksi *discretionary* sering dilakukan dengan menerapkan manajemen laba. Dalam hal tertentu, manajemen perusahaan sering menentukan kebijakan manajemen laba (Farichah, 2017). Munculnya praktik manajemen laba disebabkan oleh beberapa faktor. Contohnya adalah kondisi kesulitan keuangan, kesulitan keuangan (*financial distress*) didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi terjadi (Platt, 2002). Perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk selalu memberikan sinyal baik kepada investor. Koch (2002) mengemukakan bahwa perilaku manajemen laba meningkat seiring meningkatnya kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan.

Implementasi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) secara empiris menunjukkan perbaikan kualitas laporan informasi akuntansi (Cornier, *et al.*, 2009; Iatridis, 2010; Chen, *et al.*, 2010 dan Chua, *et al.*, 2012). Informasi

akuntansi yang dimaksud yaitu diantaranya dapat mengurangi tindakan *earnings management*, meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi dan kenaikan pengakuan kerugian tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Arum (2013) menyatakan bahwa penerapan IFRS di Indonesia dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Penelitian lain juga telah dilakukan oleh Komalasari (2017) tentang implementasi *International Financial Reporting Standards* yang memoderasi hubungan antara *corporate governance* dengan *earnings management* yang mendapatkan hasil bahwa implementasi IFRS memperkuat hubungan antara proporsi komisaris independen dari dewan komisaris dengan manajemen laba akrual. Menurut Doukakis (2014), tidak ada perbedaan manajemen laba akrual dan manajemen laba riil setelah penerapan IFRS. Berdasarkan penelitian di atas, maka penelitian yang dilakukan belum memperoleh hasil yang konsisten.

Penelitian Roychowdhury (2006), Zang (2012), serta Graham, *et al.* (2005) menemukan bahwa suatu manajer sudah bergeser dari manajemen laba akrual ke manajemen laba riil. Pergeseran ini menurut Roychowdhury (2006) disebabkan karena pertama, manipulasi akrual yang kemungkinan besar akan menarik perhatian auditor atau *regulatory scrutiny* dibandingkan dengan keputusan – keputusan yang riil, seperti yang dikaitkan dengan penetapan harga dan produksi. Kedua, jika mengandalkan manipulasi akrual saja membawa risiko. Graham, *et al.* (2005) mengutarakan bahwa manajer cenderung melakukan aktivitas manajemen laba riil. Hal ini dikarenakan aktivitas manajemen laba riil sulit untuk dibedakan dengan keputusan bisnis yang optimal dan lebih sulit juga untuk dideteksi meskipun secara ekonomik signifikan bagi perusahaan. Ho, *et al.* (2015)

melakukan penelitian pada perusahaan yang ada di China tentang tindakan manajemen laba akrual dan manajemen laba riil yang memperoleh hasil bahwa setelah adanya IFRS perusahaan tidak lagi terlibat dalam manajemen laba akrual melainkan telah berpaling ke aktivitas riil perusahaan dengan melakukan manajemen laba riil (*real earnings management*).

Penelitian mengenai tindakan manajemen laba sebelum dan setelah penerapan IFRS sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun, belum terdapat hasil yang konsisten dalam penelitian yang dilakukan. Hal yang menjadi pertimbangan lain yaitu masih bertolak belakang tujuan penerapan IFRS untuk meminimalisir tindakan manajemen laba dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Gray, *et al.* (2015) menyatakan bahwa tindakan *earnings management* tetap berlanjut setelah diterapkannya IFRS. Selain itu, dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menilai manajemen laba adalah dengan melihat tindakan manajemen laba riil yang dilakukan oleh perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*). Manajemen laba riil dipilih dalam penelitian ini karena dalam beberapa penelitian mengungkapkan bahwa manajemen laba akrual sudah jarang dilakukan dan beralih pada manajemen laba riil.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitiannya. Objek penelitian yang dipilih adalah perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*), hal ini dilakukan karena kondisi ekonomi Indonesia akhir-akhir ini sulit untuk diprediksikan sehingga menyebabkan kondisi kesulitan keuangan pada beberapa perusahaan,

selain itu perusahaan yang mengalami *financial distress* dianggap lebih terindikasi melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kondisi kesulitan keuangan. Pada penelitian ini, perusahaan manufaktur dipilih menjadi sampel penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan proporsi paling banyak jika dibandingkan dengan sektor lain. Selain itu, ukuran untuk meneliti manajemen laba riil juga menggunakan biaya produksi sehingga perusahaan yang tepat sebagai objek penelitian adalah perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, judul dalam penelitian ini adalah “**Analisis Tindakan *Earnings Management* Sebelum dan Sesudah Penerapan *International Financial Reporting Standards* oleh Perusahaan dalam Kondisi *Financial Distress*”.**

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah:

1. Apakah perusahaan yang mengalami *financial distress* melakukan tindakan *real earnings management* melalui biaya produksi sebelum dan sesudah penerapan IFRS?
2. Apakah terdapat perbedaan tindakan *real earnings management* sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada perusahaan dalam kondisi *financial distress*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menguji perbedaan tindakan *real earnings management* sebelum

dan sesudah penerapan *International Financial Reporting Standards* oleh perusahaan dalam kondisi *financial distress*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Calon Investor

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai analisa dalam mendeteksi adanya *earnings management* khususnya *real earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan untuk menguji bagaimana perilaku manajemen dalam melakukan tindakan *real earnings management* sebelum dan sesudah penerapan *International Financial Reporting Standard (IFRS)*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan. Teori agensi berfokus pada dua pihak yaitu *principal* (pemilik) dan pengelola atau *agent* yang masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri. Maksimalisasi kekayaan *principal* akan diserahkan kepada pihak-pihak yang dianggap profesional untuk mengelola perusahaan. Pihak profesional tersebut dalam perusahaan disebut sebagai manajemen, yang dalam teori keagenan disebut sebagai *agent*.

Di dalam teori agensi, *agent* dan *principal* yang ingin memaksimalkan keuntungan dengan informasi yang telah dimiliki. Namun *agent* memiliki lebih banyak lagi informasi dibandingkan dengan *principal*, sehingga akan menimbulkan asimetri informasi. *Earnings management* dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency cost*) yang dipicu dari adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan pengelola/manajemen perusahaan (*agent*). Asimetri informasi memungkinkan manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Eisenhardt (1989) menjelaskan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu

mementingkan diri sendiri (*self interest*), daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*) dan menghindari resiko (*risk-averse*).

Dalam teori keagenan ini, manajemen selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Mengingat manajemen memiliki keleluasaan untuk memilih salah satu kebijakan akuntansi dari prinsip yang berlaku umum, maka wajar saja jika kemudian muncul pemikiran bahwa manajemen akan memilih metode akuntansi yang secara spesifik akan membantu manajemen dalam meraih tujuannya.

2. Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Menurut Scott (2012), manajemen laba merupakan tindakan intensi yang mencakup segala macam manipulasi, hal tersebut dapat mempengaruhi pelaporan keuangan baik melalui jumlah keuntungan maupun *item* akuntan lainnya.

Earnings management dapat didefinisikan sebagai “intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi”.

Schipper (1989) mengatakan bahwa *earnings management* merupakan tindakan dari manajer untuk memperbaiki kinerja dari perusahaan, baik manajer dan perusahaan akan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010), terdapat berbagai motivasi yang mendorong dilakukannya *earnings management* antara lain meningkatkan kompensasi, menghindari persyaratan utang, memenuhi ramalan *analysis*, dan mempengaruhi harga saham. Menurut Scott (2009) yang menjadi motivasi dilakukannya manajemen laba adalah motivasi bonus, motivasi kontrak, motivasi politik, motivasi pajak, penggantian direktur dan mengkomunikasikan informasi

ke investor. Sedangkan, Watts dan Zimmerman (1990) mengeluarkan teori akuntansi positif (*positif accounting theory*) yang mengusulkan tiga hipotesis motivasi *earnings management*, yaitu: hipotesis program bonus (*the bonus plan hypothesis*), hipotesis perjanjian hutang (*the debt covenant hypothesis*) dan hipotesis biaya politik (*the political cost hypothesis*).

Dalam melakukan tindakan manajemen laba, terdapat beberapa bentuk pola tindakan manajemen laba. Menurut Scott (2003) manajemen laba dilakukan dengan pola sebagai berikut:

a. *Taking a bath*

Pola manajemen laba yang melaporkan laba pada periode berjalan dengan nilai yang sangat rendah atau sangat tinggi.

b. *Income minimization*

Pola manajemen ini seperti *taking a bath* tapi tidak seekstrim pola *taking a bath*. Menjadikan laba di periode berjalan lebih rendah dari pada laba sesungguhnya.

c. *Income maximization*

Pola manajemen laba ini berkebalikan dengan *income minimization*. Melaporkan laba lebih tinggi daripada laba sesungguhnya.

d. *Income smoothing*

Pola manajemen laba yang paling menarik yaitu dengan cara melaporkan tingkatan laba yang cenderung berfluktuasi yang normal pada periode-periode tertentu. Semua pola tersebut dilakukan oleh manajemen karena adanya peluang dari manajer perusahaan guna memaksimalkan keuntungan pribadi (*expected utility*) serta kontrak efisien untuk menguntungkan perusahaan.

Praktik manajemen laba baik melalui akrual diskresioner dan aktivitas riil akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Namun terdapat kekurangan manajemen laba akrual dibandingkan manajemen laba riil, yaitu manipulasi akrual dibatasi oleh GAAP dan manipulasi akrual di tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, manipulasi ini dapat terdeteksi oleh auditor, investor ataupun badan pemerintah sehingga dapat berdampak pada harga saham bahkan menyebabkan kebangkrutan atau kasus hukum. Oleh karena itu, terdapat cara lain yang sering dilakukan oleh manajer untuk mengatur laba yaitu dengan memanipulasi aktivitas riil (*real activities manipulation*). Manipulasi ini terjadi sepanjang periode akuntansi dengan tujuan spesifik yaitu memenuhi target laba tertentu dan menghindari kerugian. Manajer termotivasi untuk melakukan manajemen laba dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan memilih teknik dan prosedur akuntansi yang tepat agar menghasilkan angka akuntansi yang sering digunakan sebagai instrumen untuk mengevaluasi kinerja manajemen (Farichah, 2017).

3. Manajemen Laba Riil (*Real Earnings Management*)

Manajemen laba melalui aktivitas riil didefinisikan sebagai penyimpangan dari aktivitas operasi normal perusahaan yang dimotivasi oleh keinginan manajemen untuk memberikan pemahaman yang salah kepada pemangku kepentingan bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu telah dicapai melalui aktivitas operasi normal perusahaan (Roychowdhury, 2006). Manajemen laba melalui aktivitas riil berbeda secara signifikan dari manajemen laba akrual karena berdampak langsung pada arus kas. Graham, *et al.* (2005) berdasarkan survei menemukan bahwa manajemen lebih memilih mengelola laba melalui aktivitas riil. Misalnya, mengurangi

pengeluaran diskresioner atau investasi modal daripada melalui kebijakan akrual dalam melakukan manajemen laba. Hal ini sejalan dengan Zang (2007) menyatakan bahwa manajer lebih menyukai manipulasi aktivitas riil dibandingkan akrual, akan tetapi manajer tetap mempertahankan kedua teknik tersebut untuk mencapai target laba yang di inginkan. Hal ini memungkinkan perusahaan dapat melakukan teknik manajemen laba akrual dan manipulasi aktivitas riil secara bersama-sama baik dengan cara substitusi maupun simultan. Manajemen laba melalui aktivitas riil lebih sulit untuk dideteksi karena tidak dapat dibedakan dari keputusan bisnis yang optimal.

Manajemen laba akrual dibatasi oleh prinsip akuntansi yang berlaku umum sehingga manajemen terdorong untuk melakukan pengelolaan laba melalui aktivitas riil. Dalam Roychowdhury (2006) dijelaskan bahwa manajemen laba dapat dilakukan dengan manajemen laba akrual murni dan manajemen laba riil. Manajemen laba akrual dilakukan pada akhir periode ketika manajer mengetahui laba sebelum direkayasa sehingga dapat mengetahui berapa besar manipulasi yang diperlukan agar target laba tercapai. Manajemen laba riil merupakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi. Kegiatan manajemen laba riil dimulai dari praktek operasional normal, yang dimotivasi oleh manajer yang berkeinginan untuk mengelabui bahkan menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Manajemen laba riil dapat terjadi sepanjang periode akuntansi berjalan melalui aktivitas perusahaan sehari-hari tanpa menunggu akhir periode, sehingga manajer

akan mudah untuk mencapai target laba yang diinginkan. Teknik yang dapat dilakukan dalam manajemen laba riil antara lain manajemen penjualan, *overproduction*, dan pengurangan biaya diskresioner (Roychowdhury, 2006).

Manajemen laba riil merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh manajemen perusahaan karena aktivitas ini tidak menjadi sorotan regulator oleh para investor.

Maka sudah semestinya regulator memperhatikan pada isu manajemen laba riil dengan mengeluarkan kebijakan atau peraturan yang mampu membatasi tindakan nakal para manajer untuk memanipulasi aktivitas-aktivitas riil perusahaan.

Perusahaan yang menerapkan manajemen laba riil akan mempunyai *abnormal* aliran kas operasi perusahaan dan pengeluaran diskresioner *abnormal* negatif pada periode tersebut dan mempunyai biaya produksi yang *abnormal* positif (Ferdawati, 2009).

Abnormal production cost adalah manajemen laba riil yang dilakukan melalui manipulasi biaya produksi, dimana perusahaan akan memiliki biaya produksi yang lebih tinggi daripada level normal. Estimasi nilai residu itu diambil dari biaya produksi yang merupakan nilai abnormal produksi. Pada penelitian yang akan dilakukan, alat ukur untuk menentukan tindakan manajemen laba riil adalah biaya produksi yang dilihat dari *overproduction* pada perusahaan. Menurut Sulistiawan (2011), biaya produksi dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya barang yang terjual dan perubahan persediaan selama tahun periode yang berjalan. Maka kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuat suatu produk mulai dari bahan baku menjadi barang jadi dan dihitung harga pokok produksinya sehingga diketahui

seluruh biaya produksi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam memproduksi suatu barang.

4. *International Financial Reporting Standard (IFRS)*

International Financial Reporting Standard (IFRS) merupakan standar yang dibuat oleh *International Accounting Standards Boards (IASB)* yang mempunyai tujuan yaitu untuk memberikan keseragaman standar dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan di seluruh dunia. Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK, 2013), tingkat pengadopsian IFRS dapat dibedakan menjadi lima tingkat (1) *full adoption*, (2) *adapted*, (3) *piecemeal*, (4) *referenced (convergence)*, dan (5) *not adopted at al*. Berdasarkan *roadmap* yang telah disusun IAI, program konvergensi IFRS di Indonesia dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap adopsi (2008-2010), tahap persiapan akhir (2011), dan tahap implementasi (2012). Sasaran konvergensi IFRS tahun 2012 adalah merevisi PSAK agar secara material sesuai dengan IFRS versi 1 Januari 2009 yang berlaku efektif 1 Januari 2012. Untuk memperlancar proses adopsi IFRS keberhasilan masa transisi adalah kunci utamanya.

Menurut Iatridis (2010), tujuan utama IFRS adalah seperangkat standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, mudah dipahami, transparan, dan laporan keuangan yang sebanding untuk membantu pengguna di pasar modal dan pengguna lainnya dalam pembuatan keputusan ekonomi. Konvergensi IFRS di Indonesia perlu didukung agar Indonesia mendapatkan pengakuan maksimal. Pengakuan maksimal ini didapat dari komunitas internasional yang sudah lama menganut standar ini. Jurang pemisah terdalam PSAK dengan IFRS telah teratasi yaitu

dengan diperbolehkannya penggunaan nilai wajar (*fair value*) dalam PSAK. Menurut Arum (2013), manfaat adopsi IFRS dapat dilihat dari dua aspek: dalam hal biaya dan dalam hal biaya modal. Dalam hal efisiensi biaya, perusahaan multinasional tidak perlu membuat banyak pelaporan memenuhi kebutuhan investor di dalam negeri dan luar negeri. Komalasari (2017) menyatakan bahwa tujuan kompilasi IFRS adalah untuk meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan, meningkatkan transparansi perusahaan dan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang dapat memberikan informasi lebih bermanfaat bagi para investor sekaligus untuk meningkatkan fungsi pasar keuangan. Ball (2006) menyatakan bahwa adopsi IFRS akan memberikan kegunaan bagi investor yaitu:

1. IFRS akan memberikan informasi akuntansi yang lebih akurat, lebih komprehensif dan lebih tepat waktu.
2. IFRS akan mengurangi biaya yang digunakan untuk mengolah informasi akuntansi karena dapat diperbandingkan secara internasional.
3. Pasar akan menjadi lebih efisien sebab biaya yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan menjadi lebih rendah.
4. IFRS menghilangkan perbedaan standar akuntansi, yang secara langsung membuka peluang untuk terjadinya transaksi ekuitas antar negara.

5. Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Financial distress dapat digambarkan dari dua titik eksterm yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek sampai insolvabel (Mamduh, 2007). *Financial distress* juga bisa didefinisikan sebagai

ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban *financial* yang telah jatuh tempo (Beaver, *et al.*, 2010). Menurut Toto (2011) kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kebangkrutan suatu perusahaan ditandai dengan *financial distress*, yaitu keadaan dimana perusahaan lemah dalam menghasilkan laba atau perusahaan cenderung mengalami defisit. Dengan kata lain, kebangkrutan dapat diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk memperoleh laba. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan perusahaan sangat erat terkait dengan kondisi makro ekonomi (Graham, *et al.*, 2011). Indikator dalam menentukan kondisi *financial distress* telah ditemukan oleh banyak peneliti, salah satunya yaitu menggunakan nilai *Z-Score*. Altman (2002) mengembangkan metode kebangkrutan dengan tingkat keakuratan yang dapat dipercaya dalam memprediksi kebangkrutan. Model Altman *Z-score* sebagai salah satu pengukuran kinerja kebangkrutan dan resiko obligasi tidak stagnan atau tetap, melainkan berkembang dari waktu ke waktu, seiring dari kondisi perusahaan dan kondisi dimana metode tersebut diterapkan. Hadi (2008) menemukan penelitian bahwa model Altman *Z-Score* merupakan prediktor terbaik dalam memprediksi kondisi *financial distress* jika dibandingkan dengan model Zmijewski dan *springate model*.

6. Laporan Keuangan (*Financial Statement*)

Menurut PSAK No. 1 (2017), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna sumber daya

yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan manajemen kepada pihak luar perusahaan. Kualitas komunikasi ini bergantung kepada kualitas laporan keuangan yang disajikan. Untuk mendukung tercapainya kualitas laporan keuangan yang baik, diperlukan aturan yang dibuat oleh badan profesi (dewan pembuat standar) dan pemerintah. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

- a) laporan posisi keuangan pada akhir periode,
- b) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode,
- c) laporan perubahan ekuitas selama periode,
- d) laporan arus kas selama periode,
- e) catatan atas laporan keuangan yang berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan yang lain,
- f) informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya,
- g) laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1.	Doukakis (2014) <i>Erratum to "The effect of mandatory IFRS adoption on</i>	<i>Earnings Management, International</i>	Tidak ada perbedaan baik manajemen laba riil

	<i>real and accrual-based earnings management activities</i>	<i>Financial Reporting Standard</i>	dan manajemen laba akrual sebelum dan sesudah penerapan IFRS.
2.	Capkun, <i>et al.</i> (2016) <i>The effect of IAS/IFRS adoption on earnings management (smoothing: A closer look at competing explanations)</i>	<i>Earnings management</i>	Manajemen laba meningkat dari sebelum tahun 2005 sampai sesudah tahun 2005 pada semua perusahaan.
3.	Ho, <i>et al.</i> (2015) <i>Real and Accrual-Based Earnings Management in the Pre- and Post-IFRS Periods: Evidence in China.</i>	<i>Earnings Management</i>	Manfaat adopsi IFRS dalam mengendalikan manipulasi laba berbasis akrual ke atas tidak merata di seluruh perusahaan dan manfaatnya kurang terasa bagi perusahaan manufaktur
4.	Arum (2013) <i>Implementation of International Financial Reporting Standards (IFRS) and the quality of financial statement Information in Indonesia</i>	<i>Earnings management, timely loss recognition, value relevance of accounting</i>	Penerapan IFRS berpengaruh terhadap penurunan cakupan pendapatan manajemen dan meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi,
5.	Komalasari (2017) <i>Implementation the International Financial Reporting Standards as a Moderating Variable of the Relationship of Corporate Governance with Earnings Management</i>	<i>International Financial Reporting Standards, corporate governance, earnings management</i>	<i>International Financial Reporting Standards</i> memperkuat hubungan antara komisaris independen dengan <i>accrual earnings management</i>

2.3. Pengembangan Hipotesis

Financial distress dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Birgham dan Daves, 2003). Plat dan Plat (2006) mendefinisikan *financial distress* sebagai suatu kondisi perusahaan sedang mengalami penyimpangan dan tekanan yang secara bertahap akan mengarah kepada kebangkrutan. *Financial distress* terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Pada umumnya, perusahaan yang mengalami *financial distress* akan mengambil tindakan untuk merespon kondisi tersebut. Tindakan yang dapat diambil oleh badan usaha dapat berupa penghentian operasi, pabrik, atau divisi, pengurangan produksi, penundaan proyek tertentu, tidak membayar dividen maupun pengurangan jumlah karyawan (Fachrudin, 2008). Namun, perusahaan juga dapat merespon kondisi kesulitan keuangan dengan melakukan *earnings management* seperti menurunkan laba (*income-decreasing*), meningkatkan laba (*income-increasing*) dan teknik-teknik yang lainnya. Cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan manajemen laba salah satunya adalah tindakan *real earnings management*.

Koch (2002) berpendapat bahwa *earnings management* meningkat seiring meningkatnya *financial distress* perusahaan. Cohen dan Zarowin (2010) menemukan bahwa *real earnings management* menyamarkan kinerja keuangan perusahaan pada periode saat ini sehingga pada jangka panjang *real earnings management* tersebut akan membahayakan keunggulan kompetitif perusahaan. Gunny (2010) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan yang melakukan manajemen laba riil untuk mencapai target laba mereka relatif menampilkan

kinerja perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan-perusahaan yang gagal mencapai target laba yang telah ditentukan. Selanjutnya, manajemen laba riil yang dilakukan oleh perusahaan membuat investor kesulitan membedakan apakah kebijakan bisnis yang dibuat oleh perusahaan tersebut optimal atau kurang optimal. Melalui praktik manajemen laba riil, manajer lebih sulit untuk dideteksi investor terkait strategi manajemen laba yang digunakan (Graham, *et al.*, 2005).

Penerapan IFRS sebagai standar global akan berdampak pada semakin sedikitnya pilihan-pilihan metode akuntansi yang dapat diterapkan sehingga akan meminimalisir praktik-praktik kecurangan akuntansi (Prihadi, 2010). Hal itu disebabkan karena penerapan IFRS menggunakan *fair value* dan *full disclosure* dalam menyusun laporan keuangan. Roychowdhury (2006) memaparkan bahwa manajemen laba riil (*real activities manipulation*) digunakan oleh perusahaan sebagai acuan dalam pelaporan keuangan untuk menghindari pelaporan kerugian tahunan. Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa para manajer menyediakan tiga cara yaitu dengan melakukan diskon-diskon harga untuk menaikkan penjualan sementara, produksi yang dilakukan secara besar-besaran untuk menurunkan *cost* barang yang terjual dan mengurangi pengeluaran diskresioner untuk memperbaiki margin yang akan dilaporkan. Capkun (2016) menemukan bahwa ada peningkatan manajemen laba dari tahun sebelum 2005 untuk perusahaan di negara-negara yang mengizinkan adopsi IAS/IFRS sejak awal. Penerapan IFRS di Indonesia dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan (Arum, 2013). Ho, *et al.* (2015) menyatakan bahwa setelah adanya IFRS perusahaan tidak lagi terlibat dalam manajemen laba

akrual melainkan telah berpaling ke aktivitas riil perusahaan dengan melakukan manajemen laba riil (*real earnings management*).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

Ha: *Real earnings management* oleh perusahaan dalam kondisi *financial distress* sebelum penerapan IFRS lebih besar jika dibandingkan dengan sesudah penerapan IFRS.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Riset kuantitatif merupakan penelitian yang mengambil masalah berkaitan dengan kenyataan sosial yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sifatnya tidak tetap, akan tetapi selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan pengetahuan. Penelitian kuantitatif ini memerlukan adanya hipotesis beserta pengujian teknik analisis dan formula statistik untuk pengolahan data. Berdasarkan karakteristik masalah yang ada dalam penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab dan akibat, serta penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau lebih dari satu (Sugiyono, 2017).

3.2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun buku 2009-2011 dan 2013-2015.

3.3. Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011 dan 2013-2015. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, sampel yang diteliti adalah perusahaan yang mengalami *financial distress* pada tahun 2009-2011 dan tahun 2013-2015 yang dihitung menggunakan analisis Altman *Z-score* modifikasi.

Dalam *Z-score* modifikasi ini Altman mengeliminasi variable X5 (*sales to total asset*) karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda. Berikut persamaan *Z-Score* yang dimodifikasi Altman (1995):

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Keterangan:

Z = *financial distress index*

$X1$ = *working capital/total asset*

$X2$ = *retained earnings/total asset*

$X3$ = *earnings before interest and tax/total asset*

$X4$ = *book value of equity/book value of total liabilities*

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai *Z-score* model Altman Modifikasi yaitu:

- a. Jika nilai $Z < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress*.

- b. Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami *financial distress*).
- c. Jika nilai $Z > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

Analisis rasio pada perhitungan di atas adalah sebagai berikut:

a. *Working Capital/Total Asset*

Menurut Subramanyam dan Wild (2010), modal kerja (*working capital*) adalah selisih aset lancar setelah dikurangi kewajiban lancar. Apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja turun lebih cepat daripada total aktiva dan menyebabkan rasio ini menurun.

b. *Retained Earnings / Total Asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Bila perusahaan mulai merugi, maka nilai dari total laba ditahan juga akan mulai menurun (Sinarwati, 2012). Nilai laba ditahan akan menurun jika perusahaan mengalami kerugian. Maka, semakin kecil peranan laba ditahan terhadap total aktiva menunjukkan kemungkinan *financial distress* perusahaan akan semakin tinggi.

c. *Earnings Before Interest and Taxes/ Total Aset*

EBIT merupakan laba yang diperoleh perusahaan sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini merupakan ukuran produktivitas dari aktiva perusahaan yang sesungguhnya terlepas dari pajak. Keadaan bangkrut terjadi saat total kewajiban melebihi penilaian wajar perusahaan terhadap aset perusahaan dengan nilai ditentukan oleh kemampuan aset menghasilkan laba (Gamayuni,

2011). Semakin rendah rasio EBIT terhadap total aktiva menunjukkan semakin kecilnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari aktiva yang digunakan sehingga probabilitas perusahaan terhadap kondisi *financial distress* adalah semakin tinggi (Widiyawati, 2015).

d. *Book Value of Equity/Book Value of Total Liabilities*

Menurut Sihombing (2008) *Book Value* (BV) atau Nilai Buku suatu perusahaan adalah modal pemegang saham (*shareholder's equity*). Nilai buku modal diperoleh dari modal saham yang ada di perusahaan. Sedangkan, nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Widiyawati (2015) menjelaskan hubungan rasio nilai buku modal terhadap nilai buku hutang dengan kondisi *financial distress* adalah negatif. Semakin rendah rasio nilai buku modal terhadap nilai buku hutang menunjukkan semakin kecilnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dari modal sendiri, sehingga probabilitas perusahaan terhadap *financial distress* adalah semakin tinggi. Semakin kecil nilai rasio ini, maka semakin tinggi resiko kebangkrutan yang akan dialami perusahaan.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu data laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009-2011 sampai dengan tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber data dalam

penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia: www.idx.co.id berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan pada tahun 2009-2011 dan 2013-2015.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2015. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan web-web terkait lainnya serta mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah manajemen laba riil yang diukur dengan pendekatan biaya produksi. Produksi besar-besaran (*overproduction*) dengan memproduksi barang lebih besar daripada yang dibutuhkan, bertujuan untuk melaporkan harga pokok penjualan (COGS) yang lebih rendah dan mencapai permintaan yang diharapkan perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba.

Biaya

produksi adalah jumlah dari harga pokok penjualan (COGS) dan perubahan dalam persediaan (ΔINV) sepanjang tahun. Pendeskripsian mengenai manajemen laba riil dengan menggunakan pendekatan biaya produksi serta analisisnya berdasarkan sektor industri manufaktur dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Mentabulasi komponen Biaya Produksi yaitu total HPP dengan Δ persediaan
- b. Mentabulasi penjualan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya untuk mencari nilai S_t , dan mencari ΔS_t dengan mencari selisih penjualan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun lalu
- c. Mentabulasi nilai aset untuk membobot nilai penjualan dan biaya produksi
- d. Melakukan perhitungan dengan menggunakan formula yang mereplikasi dari Roychowdhury (2006) menggunakan model estimasi untuk biaya produksi normal dengan rumus regresi sebagai berikut:

$$\text{PROD}_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \beta_1(S_t/A_{t-1}) + \beta_2(\Delta S_t/A_{t-1}) + \beta_3(\Delta S_{t-1}/A_{t-1}) + \epsilon_t$$

Keterangan:

PROD_t	= Biaya produksi pada tahun t, dimana $\text{PROD}_t = \text{COGS}_t + \Delta \text{INV}_t$
A_{t-1}	= Aset total perusahaan pada tahun t-1
S_t	= Penjualan total perusahaan pada tahun t
ΔS_t	= Penjualan perusahaan i pada tahun t dikurangi penjualan pada tahun t-1
ΔS_{t-1}	= Perubahan penjualan pada tahun t-1
ϵ_t	= <i>Error term</i> , dimana <i>error term</i> nilai residual dari hasil

Jika nilai residual tinggi maka manajemen laba riil tinggi, hal tersebut dikarenakan tingkat kesalahan dari daya penjelas penjualan (*sales*), perubahan penjualan (Δsales) terhadap PROD. Jika nilai residual mendekati nol, maka perusahaan semakin tidak terindikasi melakukan manajemen laba riil dengan pendekatan biaya produksi.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji beda dua rata-rata yang digunakan untuk melihat apakah berbeda atau sama pada tingkat signifikansi $\alpha =$

0,05. Uji beda *t-test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan *standar error* dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali,2016). Uji beda *t-test* dalam penelitian ini menggunakan *independent sample t-test* yang digunakan untuk menguji kemampuan generalisasi rata-rata dua sampel yang tidak berkorelasi (Sugiyono, 2017).

Adapun data yang menjadi kriteria dalam menjawab hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} :
 - a. H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat perbedaan pada data penelitian
 - b. H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat perbedaan pada data penelitian
2. Berdasarkan nilai probabilitas ($\alpha=0.05$):
 - a. Jika probabilitas $< \alpha$ maka H_a diterima, maka terdapat perbedaan pada data penelitian
 - b. Jika probabilitas $> \alpha$ maka H_a ditolak, tidak terdapat perbedaan pada data penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan tindakan *real earnings management* melalui biaya produksi sebelum dan sesudah penerapan *International Financial Reporting Standard (IFRS)* pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang mengalami kondisi *financial distress* pada periode 2009-2011 dan 2013-2015. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sampel t-Test* dan uji t menunjukkan bahwa hipotesis tidak terdukung. Adapun hasil analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hipotesis menunjukkan bahwa *real earnings management* melalui biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam kondisi *financial distress* sebelum penerapan IFRS lebih besar jika dibandingkan dengan tindakan *real earnings management* sesudah penerapan IFRS tidak terdukung. Hal ini dikarenakan tindakan *real earnings management* melalui biaya produksi mengalami peningkatan setelah penerapan IFRS sehingga dengan adanya IFRS tidak mempengaruhi tindakan *real earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan dalam kondisi *financial distress*.

2. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tindakan *real earnings management* baik pada perusahaan dalam kondisi *financial distress* maupun tidak sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* melakukan *real earnings management* lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya IFRS tidak berpengaruh terhadap tindakan *real earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan pendekatan biaya produksi sebagai indikator dalam menilai tindakan *real earnings management* sehingga tidak dapat dibandingkan dengan pendekatan lainnya seperti pendekatan biaya diskresioner dan pendekatan arus kas operasi;
2. Penelitian ini hanya meneliti tindakan *real earnings management* pada perusahaan manufaktur yang mengalami kondisi *financial distress* sehingga tidak dapat dibandingkan dengan perusahaan pada sektor lainnya.

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, maka penelitian selanjutnya disarankan untuk:

1. Menggunakan pendekatan lain yaitu pendekatan biaya diskresioner dan pendekatan arus kas sebagai indikator dalam menentukan nilai *real earnings management* sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat dibandingkan;
2. Menggunakan sektor lain selain perusahaan manufaktur agar dapat memperoleh hasil yang lebih luas dan dapat membandingkan bagaimana tindakan *real earnings management* pada setiap sektor yang ada dalam perusahaan *go public* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam S, Koch. 2002. Financial Distress and The Credibility of Management Earnings Forecast. *The Lahore Journal of Economics*. Vol. 1 (1): 81–92.
- Agustina, Riska dan Nurmala Ahmar. 2014. Real Earnings Management dengan Pendekatan Biaya Produksi Analisis Berdasarkan Sektor Industri pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. 3 (2): 1172-1192
- Altman, Edward I. 1968. Financial Ratios: Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance Edition 123 September*. Vol. 23 (4): 89-609.
- Arum, Enggar Dwi Puspa. 2013. Implementation of International Financial Reporting Standards (IFRS) and The Quality of Financial Statement Information in Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol 4 (19): 200-209.
- Ball, R. 2006. International Financial Reporting Standards for investors. *Accounting & Business Research*. Vol. 36 (1): 5-27.
- Beaver, W. H. 2010. "Financial Statement Analysis and the Prediction of Financial Distress". *Foundations and Trends in Accounting*. Vol. 5 (2): 99-173.
- Brigham, E.F., dan Daves, P.R. 2003. *Intermediate Financial Management with Thomson One*. United States of America: Cengage South-Western.
- Bursa Efek Indonesia. 2017. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. www.idx.co.id. Diakses pada 11 Desember 2017.
- Capkun, Vedran, dan Collins, Thomas Jeanjean. 2016. The Effect of IAS/IFRS Adoption on Earnings Management (Smoothing): A Closer Look at Competing Explanations. *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol. 35 (4): 352-394
- Chen, Huifa, Q. Tang, Y. Jiang & Z. Lin. 2010. The Role of International Financial Reporting Standards in Accounting Quality: Evidence from The European Union. *Journal of International Financial Management and Accounting*. Vol. 21 (3): 220 – 278.

- Chua, Yi Lin, C. S. Cheong & G. Gould. 2012. The Impact of Mandatory IFRS Adoption on Accounting Quality: Evidence from Australia. *Journal of International Accounting Research*. Vol. 11 (1): 119 – 146.
- Cohen and Zarowin. 2010. Accrual-Based and Real Earnings Management Activities Around Seasoned Equity Offerings”. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 50 (1): 2-19.
- Cornier, D., S., Demaria, P.L. Antunes&R. Teller. 2009. First-Time Adoption of IFRS, Managerial Incentives, and Value Relevance:Some French Evidence. *Journal of Accounting Research*. Vol. 8 (20): 1-22
- Doukakis, L.C. 2014. The Effect of Mandatory IFRS Adoption on Real and Accrual-Based Earnings Management Activities. HEC Lausanne, University of Lausanne, Switzerland. *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol 33 (6): 551 -572.
- Eisenhardt, Kathlen M. (1989). Agency Theory: An Assesment and Review. *Academic and Management Review*. Vol. 14 (1): 57-74.
- Fachrudin, Khaira Amalia. 2008. *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*. Medan: USU Press.
- Fahmi, I. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Farichah, F. 2017. Management Compensation and Auditor Reputation on Earnings Management and on Share Returns. *European Research Studies Journal*. Vol. 20 (3A): 196-208.
- Ferdawati. 2009. Pengaruh Manajemen Laba Real terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Vol. 4 (1): 59-74.
- Gamayuni, Rindu Rika 2011, Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 16 (2): 176-190.
- Ghozali,Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graham, J. R., C. R. Harvey, dan S. Rajgopal. 2005. The Economic Implications of Corporate Financial Reporting. *Journal of Accounting and Economics*. Vol.40 (1-3): 3-73.
- Graham, J. R., Hazarika S., dan Narasimhan K. 2011. "Financial Distress in the Great Depression". *The Journal Financial Management*. Vol. 40 (4): 821-844.

- Gray, Sidney J., Tony Kang, Zhiwei Lin dan Qingliang Tang. 2015. Earnings Management in Europe Post IFRS: Do Cultural Influences Persist?. *Management International Review*. Vol. 55 (6): 827-856.
- Hadi, Syamsul dan Atika Anggraeni. 2008. Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan antara The Zmijewski, The Altman Model dan Springate Model). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 12 (2): 1-9.
- Ho, Jennifer Li-Chin, Qunfeng Liao, Martin Taylor. 2015. Real and Accrual-Based Earnings Management in the Pre- and Post-IFRS Periods: Evidence in China. *Journal of International Financial Management and Accounting*. Vol. 26 (3): 294-335.
- Hsiao, Hsiao-Fen, Szu-Hsien Lin, dan Ai-Chu Hsu. 2010. Earnings Management, Corporate Governance, and Auditor's Opinions: a Financial Distress Prediction Model. *Investment Management and Financial Innovations*. Vol 7 (3): 29-40.
- Iatridis, George. 2010. International Financial Reporting Standards and The Quality of Financial Statement Information. *International Review of Financial Analysis*. Vol. 19 (3): 193–204.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2017*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jeanjean, Thomas dan Herve Stolowy. 2008. Do Accounting Standards Matter? An Exploratory Analysis of Earnings Management Before and After IFRS Adoption. *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol. 27 (6): 480-494
- Komalasari, Agrianti. 2017. Implementation the International Financial Reporting Standards as a Moderating Variable of the Relationship of Corporate Governance with Earnings Management. *European Research Studies Journal*. Vol. 20 (3A): 259-277
- Lang, M., J. S. Raedy, dan M. H. Yetman. 2003. "How Representative are Firms that are Cross-listed in The United States? An Analysis of Accounting Quality." *Journal of Accounting Research*. Vol. 41 (2): 363-383
- Mamduh M. Hanafi, Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 3*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Muhardi, Werner R. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Surabaya. Salemba Empat.
- Oh, Hyun Taek. 2013. The Effect of the Mandatory K-IFRS Adoption on Earnings Management- The Evidence from Korea. *International Journal of Digital Content Technology and its Applications*. Vol. 7 (11): 236-241.

- Platt, H.O dan Platt, M.B. 2006. Understanding Differences Between Financial Distress and Bankruptcy. *Review of Applied Economics*. Vol. 2 (2): 141-157.
- Platt, H. O. dan Platt, M.B. 2002. Predicting Corporate Financial Distress: Reflections On Chice Based Sampel Bras. *Journal of Economic and Finance*. Vol. 26 (2): 184-199.
- Prihadi, T. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PPM Manajemen.
- Purnomo, Budi S dan Pratiwi, Puji. 2009. Pengaruh Earning Power terhadap Praktek Earning management (Earning management). *Jurnal Media Ekonomi*. Vol. 14 (1): 1-12
- Ramadhani, Ayu Suci dan Niki Lukviarman. 2009. Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal siasat bisnis*. Vol. 13 (1): 15-28
- Riyanto Moelyo Utomo dan Bachruddin. 2005. *Analisis Manajemen Laba pada Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta*. Sinergi Kajian Bisnis dan Manajemen.
- Roychowdhury, S. 2006. Earnings Management Through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting & Economic*. Vol. 42: 335-370.
- Sari, Dewi Arum., Edyanus H.Halim, Ahmad Fauzan Fathoni. 2013. “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Financial Distress Terhadap Earnings Management (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*. Vol. 1 (1): 1-15.
- Schipper, K. 1989. Commentary on Earnings Managements. *Accounting Horizons*. Vol. 3 (4): 91-102.
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*. New Jersey : Prentice Hall Inc.
- Scott, W. R. 2009. *Financial Accounting Theory* 5nd. New Jersey: Prentice-Hall.
- Scott, W.R. 2012. *Financial Accounting Theory*. Canada: Prentice Hall Canada Inc.
- Sinarwati, N.K. 2012. “Z Score untuk Memprediksi Kebangkrutan”. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 2 (1): 1-25
- Sihombing, Gregorius. 2008. *Kaya dan Pinter Jadi Trader & Investor Saham*.

Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas.

- SPSS, Indonesia. 2018. *Cara Uji Independent Sample T-Test dan Interpretasi dengan SPSS*. www.spssindonesia.com. Diakses pada 15 Februari 2018.
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Sulistiawan., Y. Januarsi dan L. Alvia 2011. *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sulistiyanto, Sri H. 2008. *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. Grasindo : Jakarta.
- Sunyoto, D. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*. Yogyakarta: CAPS
- Toto, P. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*, PPM. Jakarta.
- Watts, R, L., and Zimmerman, J, L. 1990. Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, Vol. 60 (1): 31-156.
- Whelan, Catherine. Ray McNamara. 2004. *The Impact of Earnings Management of The Value – Relevance of Financial Statement Information*. USA.
- Widiyawati, Anita Tri., Supri Wahyudi Utomo dan Nik Amah. 2015. Analisis Rasio Altman Modifikasi pada Prediksi Kebangrutan Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. Vol. 14 (2): 99-111.
- Zang, A. Z. 2012. Evidence on The Tradeoff between Real Activities Manipulation and Accrual-Based Earnings Management. *The Accounting Review*. Vol. 87 (2): 675-703.